

**EFEKTIVITAS PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAMPUNG LONG SULUI
KECAMATAN KELAY KABUPATEN BERAU**

Syaprudin ¹

Zulkarnain ²

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effectiveness of the Achievement Orchid PKBM in community economic empowerment in Long Sului Village, Kelay District, Berau Regency. Primary data were collected through questionnaires which were distributed to 88 respondents who were used as research samples. The analytical tools used are: validity test, reliability test, mean (calculated average), standard deviation (standard deviation), and average percentage.

The results of this study indicate that: 1) Assessment of the effectiveness of the Achievement Orchid PKBM in empowering the economy of the Long Sului Village community through several indicators, namely: a) Human resource development has a mean value of 4.35 with a standard deviation of 0.59; b) Group institutional development has a mean value of 4.27 with a standard deviation of 0.54; c) Public (private) capital fertilization has a mean value of 4.34 with a standard deviation of 0.57; d) Productive business development has a mean value of 4.27 with a standard deviation of 0.60; e) Provision of appropriate information has a mean value of 4.19 with a standard deviation of 0.54. 2) PKBM Orchid Achievement in the economic empowerment of the Long Sului Village community can be categorized as effective, based on the average answer of most respondents in agreeing answers, which is 60.23%, which is included in the effective category (56% - 75%). Thus it was decided to reject the hypothesis in this study.

Keywords: PKBM, effectiveness, community economic empowerment

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas PKBM Anggrek Prestasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Long Sului Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 88 responden yang dijadikan sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah: uji validitas, uji reliabilitas, *mean* (rata-rata hitung), standar deviasi (simpangan baku), dan persentase rata-rata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penilaian efektivitas PKBM Anggrek Prestasi memberdayakan ekonomi masyarakat Kampung Long Sului melalui beberapa indikator yaitu: a) Pengembangan sumber daya manusia memiliki nilai *mean* 4,35 dengan nilai standar deviasi 0,59; b) Pengembangan kelembagaan kelompok memiliki nilai *mean* 4,27 dengan nilai standar deviasi 0,54; c) Pemupukan modal masyarakat (swasta) memiliki nilai *mean* 4,34 dengan nilai standar deviasi 0,57; d) Pengembangan usaha produktif memiliki nilai *mean* 4,27 dengan nilai standar deviasi 0,60; e) Penyediaan informasi tepat guna memiliki nilai *mean* 4,19 dengan nilai standar deviasi 0,54. 2) PKBM Anggrek Prestasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Long Sului dapat dikategorikan sudah efektif, berdasarkan rata-rata jawaban terbanyak responden pada jawaban setuju yaitu sebesar 60,23%, yang termasuk dalam kategori efektif (56% - 75%). Dengan demikian diputuskan untuk menolak hipotesis dalam penelitian ini.

Kata kunci: *PKBM, efektivitas, pemberdayaan ekonomi masyarakat*

PENDAHULUAN

Wacana pemberdayaan muncul ketika industrialisasi menciptakan masyarakat penguasa faktor produksi dan masyarakat pekerja yang dikuasai. Di negara-negara sedang berkembang, wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan menimbulkan disinteraksi sosial, kesenjangan ekonomi, degradasi sumber daya alam, dan aliansi

masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Menurut Kindervater dalam Kusnadi (2016:220), pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Pembangunan nasional secara umum tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan (Tim Penyusun Pedoman Umum PNPM Mandiri Perdesaan, 2011:126). Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun keterampilan kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka

agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di sini merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian.

Salah satu dari tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari dua hal, yaitu dari upah/gaji dan dari surplus usaha. Dari anasir upah/gaji, pada umumnya masyarakat yang tunadaya (lemah) hanya menerima upah/gaji rendah. Rendahnya gaji/upah yang diterima masyarakat tunadaya ini disebabkan karena mereka pada umumnya memiliki keterampilan yang terbatas dan sikap mental yang buruk (*need achievement* yang rendah dan tidak disiplin).

Rendahnya keterampilan masyarakat tunadaya disebabkan karena akses atau kesempatan untuk mendapatkan pelayanan pendidikan pada umumnya buruk. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang cukup realistis untuk masyarakat pekerja yang tunadaya, adalah melalui *affirmative action* di bidang pendidikan (misalnya subsidi pendidikan

Volume 7, No. 1, April 2023. Hal. 3

bagi masyarakat tunadaya). Untuk melakukan *affirmative action* bagi masyarakat tunadaya, maka pemerintah harus memiliki dana yang cukup besar.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pada bab XII pasal 94 disebutkan bahwa (1) Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. (2) Lembaga kemasyarakatan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra Pemerintah Desa. (3) Lembaga kemasyarakatan desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. (4) Pelaksanaan program dan kegiatan yang bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan lembaga non Pemerintah wajib memberdayakan dan mendayagunakan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada di Desa.

Pendidikan luar sekolah tidak lagi hanya diperlukan dalam menangani masalah buta huruf saja, tetapi lebih dari itu sangat diharapkan dapat membantu masyarakat menambah pengetahuan, keterampilan atau keahliannya sehingga dapat merebut peluang kerja. Keberhasilan pendidikan luar sekolah membutuhkan dukungan dari pengelola dan masyarakat yang menjadi warga belajarnya serta pemerintah terutama pemerintah daerah.

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah sangat beragam, ada beberapa diantaranya yang dikelola oleh pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh swasta. Lembaga yang dikelola oleh pemerintah biasanya menerima subsidi dalam penyelenggaraannya, sedangkan lembaga yang dikelola swasta lebih mandiri atau mereka mengelola lembaga tersebut tanpa subsidi dari pemerintah. Selain itu, kecenderungannya, lembaga yang dikelola pemerintah biasanya menggunakan pendekatan sosial, atau biaya yang dibebankan warga belajarnya tidaklah semahal lembaga yang dikelola oleh swasta, karena tujuan yang dikelola oleh pemerintah adalah sosial bukan profit.

Penyelenggara pendidikan luar sekolah, seperti yang tertera pada Peraturan Volume 7, No. 1, April 2023. Hal. 4

Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 Pasal 5, terdiri dari pemerintah, badan, kelompok atau perorangan. Salah satu yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di setiap daerah. Akan tetapi sekarang muncul adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang dikelola oleh masyarakat. Hal itu didasari oleh Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1991 Pasal 4 ayat 1 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional sebagai penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah.

PKBM merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan masyarakat, yang berada di tengah-tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Pendekatan yang dikembangkan adalah penyelenggaraan program pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Fungsi pemerintah disini membina kegiatan pendidikan masyarakat. Selain itu, pemerintah sebagai inspirator, pendorong, dan penggugah aktivitas kegiatan di PKBM

atau bisa disebut bahwa pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan merupakan pembina PKBM.

Program pembelajaran yang diberikan oleh PKBM Anggrek Prestasi di Kampung Long Sului, dilaksanakan baik melalui kegiatan dalam lembaga itu sendiri maupun diluar lembaga, dalam arti kegiatan tersebut berkaitan dengan kerjasama dan kemitraan lintas sektoral yang dijalin dalam rangka program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan. Adapun jenis kegiatan atau program yang ada di PKBM Anggrek Prestasi di Kampung Long Sului meliputi program keaksaraan dan pelatihan keterampilan/keahlian.

Pencapaian PKBM Anggrek Prestasi pada program keaksaraan telah meluluskan sebanyak 266 orang warga belajar, yang terbagi pada: kegiatan Kejar Paket A telah meluluskan 82 orang warga belajar, Kejar Paket B telah meluluskan 109 orang warga belajar, Kejar Paket C meluluskan sebanyak 55 orang warga belajar, dan pemberantasan Buta Aksara sebanyak 20 orang warga belajar. Selain itu ada pula kegiatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang diikuti warga belajar pra sekolah. Kegiatan program pelatihan keterampilan yang telah diadakan PKBM Anggrek Prestasi diantaranya:
Volume 7, No. 1, April 2023. Hal. 5

pelatihan keterampilan tata boga, pelatihan keterampilan mekanik, dan pelatihan keterampilan tata rias pengantin, dan sebagainya.

Efektivitas suatu organisasi masyarakat menjadi tanggung jawab bukan hanya dari pengelola lembaga, melainkan juga dari masyarakat lingkungan sekitar. Tidak semua lembaga pendidikan mampu memberikan hasil yang maksimal apabila tidak disertai dukungan dari seluruh elemen, seperti yang diinginkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Long Sului Kecamatan Kelay Kabupaten Berau oleh PKBM Angrek Prestasi sudah efektif atau belum efektif?”

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas PKBM Angrek Prestasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Long Sului Kecamatan Kelay Kabupaten Berau.

Kegunaan dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan:

1. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi institusi yang terkait dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang mempunyai perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi di masyarakat.
3. Melatih diri penulis dalam memahami fenomena yang berkembang dalam masyarakat sekaligus menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Untuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal pokok yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dimaksudkan sebagai upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki Kampung Long Sului serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Efektivitas PKBM Anggrek Prestasi dimaksudkan sebagai suatu keberhasilan dari PKBM Anggrek Prestasi dalam menyelesaikan pekerjaannya atau melakukan tugas pokoknya untuk mencapai tujuan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya organisasi dan sumber-sumber lainnya yang ada Kampung Long Sului Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. Indikator penilaian yang digunakan meliputi:

- a. Pengembangan sumber daya manusia.
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok.
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta).
- d. Pengembangan usaha produktif.
- e. Penyediaan informasi tepat guna.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PKBM Anggrek Prestasi yang berlokasi di Kampung Long Sului Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat Kampung Long Sului yang berjumlah 134 KK atau 715 orang.

Jumlah sampel pelanggan ditetapkan sebanyak 88 orang responden (pembulatan). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian atau penjelasan untuk kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa:

- a. Tanggapan/jawaban responden pada kuesioner penelitian.
- b. Gambaran umum PKBM Anggrek Prestasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang bersumber dari kuesioner yang disebarkan kepada responden.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku, literatur, jurnal ekonomi, tulisan-tulisan di internet, materi perkuliahan dan sebagainya yang

mendukung kajian teori dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka
2. Kuesioner

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah: uji validitas, uji reliabilitas, *mean* (rata-rata hitung), standar deviasi (simpangan baku), dan persentase rata-rata.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS

1. Uji Validitas

Validitas Butir Pernyataan efektivitas PKBM

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
SDM	0,795	0,2096	Valid
Kelembagaan	0,653	0,2096	Valid
Permodalan	0,663	0,2096	Valid
Usaha Produktif	0,549	0,2096	Valid
Informasi	0,561	0,2096	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah, 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel efektivitas PKBM adalah valid, karena korelasi butir-butir pernyataan terhadap variabel yang mempunyai nilai r-hitung

lebih besar dari r-tabel, merupakan butir pernyataan yang valid dalam menjelaskan variabelnya.

2. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
efektivitas PKBM	0,648	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah, 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas.

3. Mean (Rata-rata Hitung) dan Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Hasil Output SPSS: Mean dan Standar deviasi

	N	Mean	Std. Deviation
SDM	88	4,3523	0,58800
Kelembagaan	88	4,2727	0,54091
Permodalan	88	4,3409	0,56500
Usaha Produktif	88	4,2727	0,60129
Informasi	88	4,1932	0,54368
Valid N (listwise)	88		

Sumber: Output SPSS, diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pernyataan SDM (pengembangan sumber daya manusia) dari 88 jawaban responden, memiliki nilai *mean* 4,35 dengan nilai standar deviasi 0,59.
- b. Pernyataan Kelembagaan (pengembangan kelembagaan kelompok)

dari 88 jawaban responden, memiliki nilai *mean* 4,27 dengan nilai standar deviasi 0,54.

- c. Pernyataan Permodalan (pempupukan modal masyarakat/swasta) dari 88 jawaban responden, memiliki nilai *mean* 4,34 dengan nilai standar deviasi 0,57.
- d. Pernyataan Usaha Produktif (pengembangan usaha produktif) dari 88 jawaban responden, memiliki nilai *mean* 4,27 dengan nilai standar deviasi 0,60.
- e. Pernyataan Informasi (penyediaan informasi tepat guna) dari 88 jawaban responden, memiliki nilai *mean* 4,19 dengan nilai standar deviasi 0,54.

menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 23 atau 5,23%, dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 1 atau 0,23%. Selanjutnya untuk mengetahui hasil tabulasi dalam menilai rata-rata jawaban responden pada masing-masing pernyataan dapat dikategorikan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 0% - 39% = Tidak efektif
- b. 40%- 55% = Kurang efektif
- c. 56% - 75% = Efektif
- d. 76% - 100% = Sangat efektif (Arikunto, 2013:79)

Dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai ketentuan di atas, maka dari rata-rata jawaban terbanyak yaitu “Setuju” dengan persentase sebesar 60,23% termasuk dalam kategori efektif (56% - 75%).

4. Persentase Rata-rata

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Efektivitas PKBM

Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
SDM	36	47	5	0	0	88
	40,91%	53,41%	5,68%	0%	0%	100%
Kelembagaan	28	56	4	0	0	88
	31,82%	63,64%	4,55%	0%	0%	100%
Permodalan	34	50	4	0	0	88
	38,64%	56,82%	4,55%	0%	0%	100%
Usaha Produktif	30	53	4	1	0	88
	34,09%	60,23%	4,55%	1,14%	0%	100%
Informasi	23	59	6	0	0	88
	26,14%	67,05%	6,82%	0%	0%	100%
Jumlah	151	265	23	1	0	440
Rata-rata	30,20	53,00	4,60	0,20	0	88
Persentase	34,32%	60,23%	5,23%	0,23%	0%	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab “Setuju” sebanyak 265 atau 60,23%, yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 151 atau 34,32%, yang

PEMBAHASAN

1. Pengembangan sumber daya manusia

Program kegiatan PKBM Anggrek Prestasi yang bertujuan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masyarakat Kampung Long Sului Kecamatan Kelay Kabupaten Berau mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Tanggapan responden mengenai kegiatan pengembangan sumber daya manusia tersebut mayoritas menjawab Volume 7, No. 1, April 2023. Hal. 9

setuju yaitu sejumlah 47 orang dari 88 responden (53,4%), karena dalam pelaksanaan kegiatan PKBM Anggrek Prestasi tersebut dapat memberdayakan ekonomi sesuai dengan harapan masyarakat.

PKBM Anggrek Prestasi melalui kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional mampu mengembangkan kemampuan warga belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, berfikir, mengamati dan berdiskusi yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari berdasarkan konteks lokal masyarakat Kampung Long Sului.

PKBM Anggrek Prestasi melalui kegiatan pembelajaran kesetaraan membuka peluang bagi warga belajar yang putus sekolah untuk mendapatkan ijazah setara sekolah umum. Pengembangan SDM melalui pembelajaran kesetaraan dan ijazah yang didapatkan menjadi modal warga belajar untuk dapat bekerja di perusahaan-perusahaan yang beroperasi disekitar Kampung Long Sului. Kegiatan ini tentunya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Long Sului.

2. Pengembangan kelembagaan kelompok

Mayoritas responden yaitu sejumlah 56 orang dari 88 responden (63,6%) menyetujui bahwa PKBM Anggrek Prestasi telah melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kelembagaan kelompok guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Long Sului. Selain memberikan kegiatan pelatihan keterampilan dan pembelajaran kesetaraan, PKBM Anggrek Prestasi juga memberikan bimbingan berorganisasi bagi warga belajar. Hal ini dapat ditemukan pada kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dikelola sendiri oleh masyarakat Kampung Long Sului dengan bimbingan dari PKBM Anggrek Prestasi.

Masyarakat dibimbing untuk dapat menyelenggarakan atau mengorganisir suatu kelompok kecil yang mengelola operasional TBM. Kegiatan pembimbingan ini dimaksudkan PKBM Anggrek Prestasi sebagai pelatihan bagi warga belajar nantinya apabila berkiprah dalam organisasi yang lebih besar seperti pemerintahan kampung atau memiliki usaha sendiri.

3. Pemupukan modal masyarakat (swasta)

Pernyataan pada kuesioner bahwa PKBM Anggrek Prestasi melakukan kegiatan pemupukan modal masyarakat dan swasta bagi kelompok usaha produktif masyarakat di Kampung Long Sului, mendapatkan dukungan mayoritas responden yaitu sejumlah 50 orang dari 88 responden (56,8%).

PKBM Anggrek Prestasi mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan keahlian, yang bertujuan agar warga belajar dapat menciptakan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Untuk mendukung tujuan tersebut PKBM Anggrek Prestasi bersinergi dengan Pemerintah Kampung, Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) dan perusahaan-perusahaan sekitar PKBM Anggrek Prestasi. PKBM Anggrek Prestasi hanya menjadi fasilitator yang berperan aktif adalah warga belajar dan Pemerintah Kampung untuk mendapatkan permodalan bagi usaha mereka.

4. Pengembangan usaha produktif

Pernyataan bahwa PKBM Anggrek Prestasi memberikan pelatihan dan keterampilan untuk mengembangkan usaha

produktif masyarakat di Kampung Long Sului, mendapatkan persetujuan dari mayoritas responden yaitu sejumlah 53 orang dari 88 orang responden (60,2%).

Kegiatan pelatihan keterampilan dan keahlian yang dilakukan oleh PKBM Anggrek Prestasi untuk warga belajar diantaranya berupa: kursus menjahit, kursus mekanik kendaraan bermotor, kursus tata boga, dan kursus tata rias pengantin. Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan dan keahlian tersebut dibimbing oleh tutor yang berpengalaman di bidangnya masing-masing yang disediakan oleh PKBM Anggrek Prestasi.

PKBM Anggrek Prestasi mendorong agar warga belajar dapat menciptakan usaha-usaha kecil yang produktif. Keterampilan dan keahlian yang diberikan pada warga belajar tersebut sangat jarang dimiliki oleh masyarakat Kampung Long Sului, sehingga hal ini menjadi peluang bagus bagi warga belajar untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

5. Penyediaan informasi tepat guna

PKBM Anggrek Prestasi menyediakan informasi tepat guna dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Long Sului, pernyataan ini

mendapatkan respon setuju dari 59 orang responden (67,0%).

Program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM Anggrek Prestasi di Kampung Long Sului, dirancang berdasarkan kebutuhan-kebutuhan mendasar masyarakat Kampung Long Sului terutama berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu PKBM Anggrek Prestasi juga menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat dalam usahanya memberdayakan ekonomi masyarakat Kampung Long Sului melalui usaha-usaha produksi milik warga belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Penilaian efektivitas PKBM Anggrek Prestasi memberdayakan ekonomi masyarakat Kampung Long Sului melalui beberapa indikator yaitu:
 - a. Pengembangan sumber daya manusia memiliki nilai *mean* 4,35 dengan nilai standar deviasi 0,59.
 - b. Pengembangan kelembagaan kelompok memiliki nilai *mean* 4,27 dengan nilai standar deviasi 0,54.

- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta) memiliki nilai *mean* 4,34 dengan nilai standar deviasi 0,57.
 - d. Pengembangan usaha produktif memiliki nilai *mean* 4,27 dengan nilai standar deviasi 0,60.
 - e. Penyediaan informasi tepat guna memiliki nilai *mean* 4,19 dengan nilai standar deviasi 0,54.
2. PKBM Anggrek Prestasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Long Sului dapat dikategorikan sudah efektif, berdasarkan rata-rata jawaban terbanyak responden pada jawaban setuju yaitu sebesar 60,23%, yang termasuk dalam kategori efektif (56% - 75%). Dengan demikian diputuskan untuk menolak hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa PKBM Anggrek Prestasi belum efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Long Sului Kecamatan Kelay Kabupaten Berau.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. PKBM Anggrek Prestasi disarankan untuk terus melaksanakan program-

program kegiatannya karena telah terbukti efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Long Sului.

2. PKBM Anggrek Prestasi disarankan untuk memperbanyak jenis keterampilan dan keahlian yang mempunyai prospek menciptakan usaha-usaha produktif masyarakat dan kegiatan-kegiatan pelatihan yang diberikan sifatnya berkelanjutan (tingkat dasar, menengah, dan ahli).
3. PKBM Anggrek Prestasi disarankan untuk tetap menjalin kerjasama kemitraan dengan lembaga lain seperti Pemerintah Kampung Long Sului, perusahaan sekitar kampung, dan terutama BUMK Kampung Long Sului sebagai wadah bagi pengembangan dan dukungan permodalan bagi usaha-usaha produktif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. *Pokok-pokok Teori Sistem*. Rajawali Press, Jakarta.
- Ar'Rifa'i, M. Nasib. 2017. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Citra, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, Jakarta.

- Eka, Nofriansyah Putra. 2017. Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Karang Gemilang dalam Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Barat. *Repository UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1681>. Diakses 01 September 2021.
- Etzioni, Amitai. 2009. *Organisasi-Organisasi Modern*. UI Press, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handyaningrat, Soewarno. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. CV Haji Masagung, Jakarta.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2010. *Konsep Ekonomi Kerakyatan*. Bappenas, Jakarta.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 2016. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Kurniawan, Agung. 2010. *Transformasi Pelayanan Publik*. Penerbit Pembaharuan, Yogyakarta.
- Kusnadi. 2016. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Humaniora, Bandung.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Nurleni, Ani dan Novi Widiastuti. 2018. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga (Studi Kasus di PKBM Bina Mandiri Cipageran).

- Jurnal COMM-EDU*, 1 (2): Mei 2018, hal. 1-6, ISSN: 2615-1480.
- Pamungkas, Alim Harun. 2018. PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG'S. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6 (3): September 2018, Hal. 303-309, DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i3.101240.
- Rakhmat, Jalaludin. 2017. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Robbins, P. Stephen dan Timothy A. Judge. 2012. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sihombing, U. dan Gutama. 2009. *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Masa Perintisan*. PD. Mahkota, Jakarta.
- Soenarya, Endang. 20011. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Adicita, Jakarta.
- Steers, Richard M. 2015. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga, Jakarta.
- Suharto, Edi. 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama, Bandung.
- Tim Penyusun Pedoman Umum PNPM Mandiri Perdesaan. 2011. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Departemen Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2013. *Pembangunan Ekonomi*. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.
- Sumber lain:
Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jawa Barat. 2010. *Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.